

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode yang digunakan anggota FSI FIB Unand yang terjadi antara lain, (1) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, (2) bahasa Minangkabau dengan bahasa Arab, (3) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, (4) bahasa Minangkabau dengan bahasa Jawa, (5) bahasa Minangkabau dengan bahasa Betawi, (6) bahasa Minangkabau dengan bahasa Korea, (7) bahasa Minangkabau dengan bahasa Sunda, (8) bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, (9) bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, (10) bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, (11) bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, (12) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab, (13) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Arab, dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (14) bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab, (15) bahasa Minangkabau dengan Bahasa Inggris dan bahasa Betawi, dan (16) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Campur kode yang digunakan anggota FSI FIB Unand juga terjadi pada tiga tataran lingual yaitu kata seperti *ana* 'saya', *download* 'unduh', dan *oetteoke*

‘aduh’. Pada tataran frase seperti *gelis pisan* ‘cantik sekali’, *duit gue* ‘uang saya’, dan *long time no see* ‘sudah lama tidak berjumpa’. Pada tataran klausa seperti *kakak sedang sibuk*, *i want to go* ‘saya mau pergi’, dan *i can* (saya bisa).

3. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode oleh anggota FSI FIB Unand yaitu *setting* dan *scane*, *partisipant*, *key*, *instrument*, *norm*, dan *genre*.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai campur kode yang digunakan oleh anggota FSI FIB Unand, tataran lingual yang mengalami campur kode yang digunakan oleh anggota FSI FIB Unand, dan faktor-faktor yang memengaruhi campur kode yang digunakan oleh anggota FSI FIB Unand. Sementara itu, masih banyak persoalan lain yang perlu diteliti dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya kata sapaan yang digunakan atau bisa juga melakukan penelitian dalam kajian yang berbeda misalnya dalam kajian pragmatik. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan guna untuk perkembangan ilmu bahasa kemudian hari. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

